

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama Terhadap Kemampuan Hubungan Interpersonal Di Panti Asuhan Al-Ghasiyah Bathin Solapan Duri Riau

Nisa Ullya¹, Dodi Pasila Putra², Muhiddinur Kamal³, Fadhilla Yusri⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: annisariskyris@gmail.com¹, dodipp@gmail.com², muhiddinurkamal@uinbukittinggi.ac.id³, fadhillayusri@uinbukittinggi.ac.id⁴

Abstract. *This research departs from the phenomenon of interpersonal relationships that are owned by the children of the Al-Ghasiyah Orphanage which are still low and medium, this is marked by the orphans who do not know each other closely, do not understand each other's personal characteristics, are not familiar, lack of cooperation, orphans they still lack the courage to express their ideas or opinions, there are still social conflicts between them, they close themselves off because they lack confidence in getting along with other orphans, they lack a sense of initiative in making friends and working together. Researchers try to provide group guidance services with sociodrama techniques to orphanages to improve interpersonal relationships, the goal to be achieved in this study is to find out whether or not there are significant differences in the interpersonal relationships of orphanage children before and after being given sociodrama technique group guidance services, as well as effective whether or not the sociodrama technique group guidance services to improve the interpersonal relations skills of orphans at the Al-Ghasiyah Bathin Solapan Duri Orphanage, Riau. This research is classified as a pre-experimental study using a one group pretest posttest design. The population in this study was the adolescent children of the Al-Ghasiyah Bathin Solapan Duri Orphanage, Riau. The population is young women at the Al-Ghasiyah Bathin Solapan Duri Riau Orphanage, totaling 20 people. The sample is adolescents who are indicated to have a poor level of interpersonal relations, namely 8 people, sampling based on purposive sampling technique. The instrument used was a Likert scale questionnaire. Data analysis used non-parametric statistical tests using the Wilcoxon signed rank test method with the help of Statistical Product and Service Solutions (SPSS) version 20.00. pretest and posttest. From the results of the Wilcoxon test calculation, a significant p-value of $0.011 < (= 0.05)$ is obtained, which means that H_a is accepted and H_o is rejected. From the results of the calculation of the Wilcoxon test, it can be interpreted that the interpersonal relationship skills of the orphans increased after being given treatment, namely the sociodrama technique Group Guidance Service.*

Keywords: *Group Guidance, Sociodrama Techniques, Interpersonal Relations*

Abstrak. Penelitian ini beranjak dari fenomena hubungan interpersonal yang dimiliki anak Panti Asuhan Al-Ghasiyah tergolong masih rendah dan sedang, hal ini ditandai dengan anak panti yang tidak saling mengenal secara dekat, kurang saling memahami sifat-sifat pribadi, kurang akrab, kurangnya kerjasama, anak panti masih kurang berani dalam mengungkapkan ide ataupun pendapatnya, masih terjadi konflik sosial diantara mereka, menutup diri karena kurang percaya diri dalam bergaul dengan anak panti lainnya, kurangnya rasa inisiatif dalam berteman dan bekerja sama. Peneliti mencoba

Received Maret 30, 2023; Revised April 02, 2023; Mei 05, 2023

* Nisa Ullya, annisariskyris@gmail.com

memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama kepada anak panti untuk meningkatkan hubungan interpersonal, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dari hubungan interpersonal anak panti sebelum dan sesudah diberi layanan bimbingan kelompok teknik sociodrama, serta efektif atau tidaknya layanan bimbingan kelompok teknik sociodrama untuk meningkatkan kemampuan hubungan interpersonal anak panti di Panti Asuhan Al-Ghasiyah Bathin Solapan Duri Riau . Penelitian ini tergolong penelitian pre-eksperimental dengan menggunakan one group pretest posttest design. Populasi dalam penelitian ini remaja anak Panti Asuhan Al-Ghasiyah Bathin Solapan Duri Riau. Populasi adalah remaja putri di Panti Asuhan Al-Ghasiyah Bathin Solapan Duri Riau yang berjumlah 20 orang. Sampel adalah remaja yang terindikasi memiliki tingkat hubungan interpersonal yang kurang baik yaitu berjumlah 8 orang, pengambilan sampel berdasarkan teknik Purposive Sampling. Instrument yang digunakan berupa angket skala likert, Analisis data dengan menggunakan uji statistik non parametrik dengan metode wilcoxon signed rank test dengan bantuan Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 20.00 Hasil penelitian yang telah diketahui dari hasil nilai uji Z (Wilcoxon) menunjukkan perbedaan antara pretest dan posttest. Dari hasil perhitungan uji Wilcoxon diperoleh nilai signifikan $p\text{-value } 0,011 < (\alpha = 0,05)$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil perhitungan uji Wilcoxon dapat disimpulkan bahwa kemampuan hubungan interpersonal anak panti meningkat setelah diberikan perlakuan yaitu Layanan Bimbingan Kelompok teknik sociodrama.

Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, Teknik Sociodrama, Hubungan Interpersonal

LATAR BELAKANG

Dalam kehidupan sehari-hari manusia senantiasa berhubungan dengan manusia yang lain baik secara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau hubungan antar kelompok dengan kelompok yang lain. Manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial pada dasarnya tidak dapat hidup sendiri di dalam dunia ini, baik sendiri pada konteks fisik maupun pada konteks sosial budaya. Sebagai halnya yang diutarakan oleh Pearson dalam Tim Penulis Fakultas Psikologi UI bahwa manusia merupakan makhluk sosial. Artinya, sebagai makhluk sosial, manusia itu tidak dapat menjalin hubungan sendiri, manusia selalu menjalin hubungan dengan manusia lain, untuk mengenali, dan memahami kebutuhan satu sama lain, membentuk interaksi, serta berusaha mempertahankan interaksi tersebut. Allah SWT telah menjelaskan tentang peran manusia sebagai makhluk sosial di dalam Al-Qur'an surat al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal

Hal ini menandakan pentingnya interaksi sosial atau menjalin hubungan bagi manusia. Ketika individu mencoba berinteraksi atau menjalin hubungan dengan orang lain, maka individu tersebut melakukan hubungan interpersonal Karena hakekatnya suatu fungsi yang dimiliki oleh manusia satu akan sangat berguna dan bermanfaat bagi manusia lainnya.

Interpersonal secara umum merupakan proses komunikasi yang berlangsung di antara dua orang atau lebih secara tatap muka(Hafied Cangara,2011). Sedangkan hubungan interpersonal merupakan hubungan di luar diri atau disebut juga dengan penyesuaian atau adaptasi dengan orang lain. Hubungan antar pribadi (*Interpersonal Relation*), yaitu salah satu poin dasar yang dipelajari dalam psikologi sosial dan merupakan awal dari seluruh bentuk interaksi sosial. Hubungan interpersonal adalah dimana ketika kita berkomunikasi, kita tidak hanya sekedar menyampaikan isi pesan, namun juga menentukan kadar hubungan interpersonalnya. Jadi saat kita berkomunikasi kita bukan hanya menentukan *content* melainkan juga menentukan *relationship*. Komunikasi yang efektif ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik.

Hubungan interpersonal ini merupakan awal dari segala bentuk interaksi sosial. Ketika individu berinteraksi memerlukan komunikasi dimana dalam hubungan interpersonal ini komunikasi sangat dibutuhkan karena dengan adanya berkomunikasi individu saling berinteraksi, dengan berkomunikasi individu bisa menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaannya(Yosal Iriantara,2013). Dengan berkomunikasi individu bisa membentuk hubungan interpersonal yang baik.

Menurut Suranto hubungan interpersonal yang baik adalah mengenal secara dekat, hubungan yang saling membutuhkan, adanya sikap keterbukaan, dan adanya kerjasama diantara individu-individu yang berhubungan(Suranto AW,2008). Hubungan interpersonal yang baik tidak hanya mengenal identitas diri saja tetapi memahami sifat-sifat pribadi teman, hubungan yang saling menguntungkan dan memerlukan secara dua arah, saling terbuka ditandai dengan mampu mengungkapkan diri, dan menyadari bahwa mereka memiliki kepentingan-kepentingan yang sama.

Hubungan interpersonal yang kurang baik dapat di tingkatkan dengan memberikan pelayanan bimbingan dan konseling. Salah satu layanan bimbingan dan konseling adalah bimbingan kelompok. Menurut Prayitno layanan bimbingan kelompok merupakan suatu layanan bimbingan yang di berikan kepada anggota kelompok secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri(Prayitno,1995). Dalam layanan bimbingan kelompok, anggota kelompok dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting atau yang sedang terjadi, mengembangkan nilai-nilai tentang hal tersebut dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk mengentaskan permasalahan yang dibahas dalam kelompok.

Salah satu teknik dalam layanan bimbingan kelompok yaitu sosiodrama. Sosiodrama merupakan permainan peranan yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam konteks sosial. Sosiodrama menggunakan metode mendramatisasikan tingkah laku, masalah sosial dengan ungkapan gerak gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial antar manusia .

Menurut Winkel, W.S mengungkapkan sosiodrama merupakan dramatisasi dari persoalan-persoalan atau masalah-masalah yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang-orang lain, termasuk konflik yang sering dialami dalam pergaulan sosial (Winkel, W.S,2012). Teknik sosiodrama dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah yang dialami atau kesulitan pada diri anggota kelompok dalam membuat rencana dan keputusan yang tepat. Pada teknik sosiodrama, anggota kelompok juga diharapkan mendapatkan suatu dorongan atau kekuatan untuk menjaga hubungan interaksi dengan sesama (hubungan interpersonal) dan juga dapat belajar menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitar, lingkungan yang dimaksud meliputi lingkungan anggota kelompok

memperoleh pemahaman yang tepat tentang permasalahan sosial yang dialaminya dan dapat mengembangkan keterampilan interaksi sosial yang efektif.

Teknik sosiodrama digunakan sebagai alat untuk mengatasi anggota kelompok yang memiliki kemampuan interaksi sosial yang rendah, dikarenakan teknik sosiodrama memiliki kelebihan yaitu dapat membantu anggota kelompok dalam memahami kerumitan kehidupan dan suatu permasalahan khususnya permasalahan sosial atau konflik-konflik sosial. Dinamika yang terwujud dalam kelompok dapat membuat klien yang diberi tugas memainkan peran dapat berupaya mengeksplorasi perilaku sesuai dengan perannya, sehingga klien yang mulanya pemalu atau pendiam dapat belajar berbicara di depan kelas dan di hadapan temannya, diharapkan juga terdapat perubahan perilaku pada klien yaitu klien dapat mengatasi hambatan-hambatan hubungan interpersonal. Maka anggota kelompok dengan bermain peranan, harus dapat melakukan perundingan untuk memecahkan bersama masalah yang dihadapi dan akhirnya mencapai keputusan bersama.

Sosiodrama termasuk permainan dalam bimbingan konseling yaitu permainan peran yang mengangkat isu-isu permasalahan sosial yang dialami klien. Menurut teori Adlerian (teori yang berfokus pada permainan) permainan dapat membantu anak-anak dan orang dewasa menjadi lebih kongruen dan mengekspresikan diri dengan lebih jelas, permainan juga dapat digunakan sebagai sarana untuk membangun hubungan baik, cara memahami keluarga dan interaksi teman sebaya, alat untuk mengetuk perasaan yang tidak diungkapkan, jalan keluar untuk ekspresi perasaan yang aman, dan metode efektif untuk mengajarkan keterampilan sosialisasi (Samuel T. Gladding, 2011)

Berdasarkan wawancara kepada kepala yayasan pada tanggal 20 April 2022, hubungan interpersonal di Panti Asuhan Al-Ghasyiyah yaitu meski ada beberapa anak yang tidak mau bekerja sama dalam hal kegiatan di dalam panti, setelah diberi sangsi mereka langsung mengerti, hubungan interpersonal di panti tersebut kurang baik dengan munculnya masalah sosial lainnya contohnya dalam hal berkomunikasi dan berinteraksi sesamanya akibatnya tidak ada kerjasama, sehingga pengurus panti kewalahan di karena kan hubungan interpersonal anak panti yang buruk.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 2 Mei 2022. anak-anak Panti beberapa anak panti memiliki hubungan interpersonal yang rendah. Yakni dapat dilihat dari lingkungan Panti mereka yang berasal dari tingkat usia dan tingkat pendidikan yang

berbeda-beda sehingga beberapa anak-anak panti menunjukkan perilaku suka menyendiri, pasif di dalam maupun di luar panti, saat di sekolah mereka termasuk anak panti yang aktif yang mau berbaur dengan teman sebayanya lalu ketika mereka sudah berada di dalam panti mereka menjadi introvert dan tidak mau menjalin hubungan ataupun komunikasi dengan anak-anak panti lainnya. Mereka cenderung masih malu-malu terhadap teman-temannya sendiri saat berada di panti, ataupun masih minder saat akan melakukan sesuatu dihadapan teman-temannya dan mereka juga jarang sekali berinteraksi dengan teman-temannya maupun dengan pengurus panti

Berdasarkan wawancara kepada pembina anak panti pada 4 Mei 2022 yang mengetahui bagaimana hubungan interpersonal anak panti yaitu, dalam hal bermain juga mereka cenderung bermain dengan sekelompoknya saja atau teman dekatnya saja dan tidak mau berbaur dengan teman-temannya yang lain di karenakan beberapa dari mereka merasa lebih menonjol dan berkuasa. Ada juga didapatkan anak-anak panti yang suka sekali menyendiri serta cenderung lebih bersifat individual hal ini disebabkan karena kurangnya rasa percaya diri yang dimiliki anak panti, anak panti yang kurang bisa membangun komunikasi dengan anak-anak panti lainnya atau anak panti yang kurang bisa berkomunikasi dengan baik dengan anak-anak panti lainnya. Anak panti juga sulit beradaptasi dengan lingkungan dikarenakan berbeda-bedanya asal mereka tentunya berbeda juga kebiasaan dan tingkah laku mereka sehingga beberapa dari mereka sulit untuk beradaptasi dengan peraturan yang ada di Panti juga serangkaian kegiatan-kegiatan yang mengharuskan mereka ikut serta dengan itu beberapa dari mereka ada yang tidak melaksanakan atau melanggar aturan yang berlaku di panti tersebut.

Pentingnya dilakukan teknik sociodrama terhadap hubungan interpersonal anak panti karena pada dasarnya interaksi sosial menjadi faktor utama dalam hubungan interpersonal antara dua orang atau lebih yang saling mempengaruhi. Layanan Bimbingan Kelompok dapat meningkatkan interaksi sosial yang rendah(Alfi Rahmi,2022) Interaksi sosial juga dapat ditingkatkan melalui teknik sociodrama(Maria Yonita Indul, Ayong Lianawati,2020), maka sociodrama dilakukan karena mampu meningkatkan interaksi sosial pada anak panti dan mengubah perilaku-perilaku yang tidak sesuai, karena dengan sociodrama memberikan kesempatan kepada anak panti memahami secara mendalam dan menghayati berbagai isu sosial atau masalah sosial melalui bermain peran atau meniru peran sosial secara spontan, belajar menghargai perasaan orang lain, berfikir, berfantasi,

berbagi tanggung jawab, dan mengambil keputusan dalam menyelesaikan masalah melalui kelompok.

Maka berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis berkeinginan untuk melihat seberapa besar pengaruh teknik sosiodrama terhadap hubungan interpersonal di Panti Asuhan Al-Ghasiyah. Kemudian juga berdasarkan ketertarikan penulis untuk menelaah tentang pemahaman anak panti tentang bagaimana berhubungan yang baik di lingkungan Panti, maka penulis memberi judul penelitian dengan “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama terhadap Kemampuan Hubungan Interpersonal di Panti Asuhan Al-Ghasiyah Bathin Solapan Duri Riau” dimana penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hubungan interpersonal anak panti karena dengan teknik sosiodrama anak panti dapat melatih dan memiliki kemampuan kerjasama, komunikatif, dan menginterpretasikan suatu kejadian.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah kuantitatif eksperimen. Penelitian kuantitatif eksperimen adalah penelitian dengan melakukan trik, bertujuan untuk mengetahui apa akibat trik tersebut pada perilaku seseorang yang diamati (Latipun, 2004) trik yang dilakukan dapat berupa situasi atau tindakan tertentu yang diberikan kepada individu atau kelompok dan setelah itu dapat dilihat pengaruhnya atau efek yang di timbulkan dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti. Pada penelitian ini, manipulasi akan dilakukan pada kegiatan sosiodrama kemudian pengaruhnya akan dilihat setelah pelaksanaan kegiatan sosiodrama itu, sementara pengukurannya dapat dilakukan sebelum ataupun sesudah kegiatan sosiodrama diberikan.

Dalam penelitian ini desain yang digunakan adalah pra-eksperimental (*One Group Pretest Posttest Design*) yaitu kelompok subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari peneliti, sebelum menerima perlakuan terlebih dahulu dilakukan observasi, kemudian setelah menerima perlakuan dilakukan observasi ulang untuk mengetahui akibat dari perlakuan tersebut. *Pretest* dilakukan mengukur tingkat hubungan interpersonal anak panti dan setelah di berikan perlakuan diukur lagi seberapa tingkat pula hubungan interpersonal anak panti (*posttest*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data diketahui bahwa hasil pretest dengan jumlah sampel 8 orang sebelum diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama jumlah skor pretest yaitu 488 dengan mean 61 yang merupakan rata-rata pengembangan kemampuan hubungan interpersonal termasuk kategori rendah. Sedangkan nilai tertingginya adalah 77 dan nilai terendahnya 52. Maknanya kategori kemampuan hubungan interpersonal anak panti hasil pretest pada kelompok eksperimen tergolong pada kriteria rendah yang berarti anak panti belum memiliki kemampuan hubungan interpersonal yang baik. Hubungan interpersonal adalah dimana ketika kita berkomunikasi, kita bukan sekedar menyampaikan isi pesan, tetapi juga menentukan kadar hubungan interpersonalnya. Hubungan interpersonal yang baik dimana didalamnya terdapat hubungan yang saling mempercayai, adanya rasa simpati maupun empati yang tinggi, adanya keterbukaan antar individu dan sebagainya. Dimana hubungan interpersonal ini merupakan awal dari segala bentuk interaksi sosial.

Hubungan Interpersonal bisa dikembangkan melalui teknik sociodrama dalam bimbingan kelompok. Dalam hal ini anak panti dilatih dan dibina untuk menguasai bagaimana kemampuan dalam hubungan interpersonal, karena pada hakekatnya teknik sociodrama dalam bimbingan kelompok yang memungkinkan anak panti atau klien untuk dapat mengembangkan diri berkenaan dengan kemampuan hubungan interpersonal yang baik sesama manusia. (Prayitno, 2004) Pada teknik sociodrama, klien juga diharapkan memperoleh suatu dorongan atau kekuatan untuk menjaga hubungan interaksi dengan sesama (hubungan interpersonal), dimaksudkan agar klien mampu belajar menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya.

Hasil pengolahan data diketahui bahwa hasil posttest dengan jumlah sampel 8 orang setelah diberikan teknik sociodrama dalam bimbingan kelompok mengenai kemampuan hubungan interpersonal anak panti dengan jumlah skor posttest yaitu 645 dengan mean 81 yang merupakan rata-rata meningkatnya kemampuan hubungan interpersonal anak panti termasuk kategori tinggi. Sedangkan nilai tertingginya adalah 95 dan nilai terendahnya 68. Maknanya kategori kemampuan hubungan interpersonal anak panti hasil posttest pada kelompok eksperimen tergolong pada kriteria tinggi yang berarti anak panti sudah memiliki kemampuan hubungan interpersonal yang baik setelah diberikan teknik sociodrama dengan bimbingan kelompok. Dari pelaksanaan pretest dan

posttest dapat diketahui rentang rata-rata meningkatkan kemampuan hubungan interpersonal anak panti dari 488 – 645 yaitu 157.

Hubungan interpersonal adalah hubungan di luar diri atau disebut juga dengan penyesuaian dengan orang lain. Saat individu berinteraksi membutuhkan komunikasi dimana dalam hubungan interpersonal ini komunikasi sangat diperlukan karena dengan berkomunikasi individu saling berinteraksi, dengan berkomunikasi individu dapat menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaannya (Yosal Iriantara, 2013). Dengan berkomunikasi individu dapat membentuk hubungan interpersonal yang baik.

Kemampuan hubungan interpersonal yang dirasakan anak panti tergolong tinggi setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok terkait pada kemampuan hubungan interpersonal, ciri-ciri kemampuan hubungan interpersonal, tahap-tahap serta faktor yang memengaruhinya. Perubahan pada posttest setelah mendapatkan perlakuan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok ini membantu anak panti atau konseli pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir, pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan (yaitu sosiodrama melalui dinamika kelompok). (Nursalim, 2002)

Dengan adanya pengembangan kemampuan hubungan interpersonal anak panti setelah diberikan perlakuan (posttest, maka teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan kemampuan hubungan interpersonal anak panti. Pengujian hipotesis untuk mengetahui Pretest dan Posttest dengan menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20.00 sehingga didapatkan hasilnya Uji hipotesis Pretest dan Posttest nilai z hitung sebesar -2.530b. Sedangkan hasil dari asymp sig (2-tailed) diperoleh nilai sebesar 0,011 yang berarti lebih kecil dari alpha 0,05. Hasil pengujian hipotesis untuk Pretest dan Posttest dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga H_a diterima artinya terdapat peningkatan dalam kemampuan hubungan interpersonal anak panti. Dapat dikatakan bahwa teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan kemampuan Anak Panti di Panti Asuhan Al-Ghasyiyah Bathin Solapan Duri Riau.

Perubahan Posttest yang mendapatkan perlakuan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok menunjukkan bahwa teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok merupakan upaya membantu peserta didik atau konseli lebih memahami dan

mengantisipasi permasalahan sosial yang timbul dari hubungan antar manusia melalui bermain peran. Permasalahan sosial yang dapat diatasi melalui sosiodrama seperti pertentangan dengan teman sebaya, kesalahpahaman dalam berkomunikasi, dan lain-lain.

Dengan menggunakan teknik sosiodrama, Winkel menjelaskan bahwa sosiodrama merupakan dramatisasi dari persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang lain termasuk permasalahan-permasalahan yang dialami dalam pergaulan sosial. Pendapat tersebut dapat dimaknai bahwa teknik sosiodrama merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk memberikan layanan bimbingan kelompok dengan cara memerapkan perilaku yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial (Ita Roshita, 2011). Dengan demikian, upaya terhadap kemampuan hubungan interpersonal anak panti dapat dilakukan dengan menggunakan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok.

Dari hasil pelaksanaan treatment atau perlakuan di atas dapat dipahami bahwa terjadi peningkatan kemampuan hubungan interpersonal anak panti setelah melaksanakan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok. Dengan pemberian teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok ini terlihat adanya peningkatan kemampuan hubungan interpersonal anak panti pada Pretest dan Posttest. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan kemampuan hubungan interpersonal anak panti di Panti Asuhan Al-Ghasyiyah Bathin Solapan Duri Riau.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Adapun hasil *Pretest* dengan jumlah sampel 8 orang yang mana *meannya* adalah 61. Sedangkan hasil dari *Posttest* dengan jumlah sampel 8 orang dengan *meannya* adalah 80,625 yang mana ini adalah hasil rata-rata (*meannya*) sebelum dan sesudah diberi perlakuan, nilai ini tergolong pada nilai rendah menjadi tinggi. Adapun Uji hipotesis *Pretest* dan *Posttest* nilai *Z* hitung sebesar -2.530^b sedangkan hasil *asympt sig (2-tailed)* diperoleh nilai sebesar 0,011 yang berarti lebih kecil dari *alpha* 0,05. sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga ada perbedaan rata-rata nilai tes antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan kepada anak panti yang memiliki kemampuan hubungan

interpersonal rendah. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan kemampuan hubungan interpersonal anak panti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Adapun hasil *Pretest* dengan jumlah sampel 8 orang yang mana *meannya* adalah 61. Sedangkan hasil dari *Posttest* dengan jumlah sampel 8 orang dengan *meannya* adalah 80,625 yang mana ini adalah hasil rata-rata (*meannya*) sebelum dan sesudah diberi perlakuan, nilai ini tergolong pada nilai rendah menjadi tinggi. Adapun Uji hipotesis *Pretest* dan *Posttest* nilai *z* hitung sebesar -2.530^b sedangkan hasil *asympt sig (2-tailed)* diperoleh nilai sebesar 0,011 yang berarti lebih kecil dari *alpha* 0,05. sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga ada perbedaan rata-rata nilai tes antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan kepada anak panti yang memiliki kemampuan hubungan interpersonal rendah. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan kemampuan hubungan interpersonal anak panti.

Berdasarkan penelitian ini. maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak yaitu :

1. Pembina Panti

Pembina panti diharapkan mendukung dan memberikan fasilitas yang berguna untuk meningkatkan hubungan interpersonal anak panti. serta menjalin kerjasama dengan ustadzah - ustdzah untuk mengetahui perkembangan hubungan interpersonal anak panti.

2. Bagi anak panti

Diharapkan sungguh-sungguh dalam meningkatkan hubungan interpersonalnya dengan aktif mengikuti kegiatan-kegiatan kelompok yang diadakan panti aktif dalam berkomunikasi dan berinteraksi sesama penghuni panti. Bagi anak panti yang terindikasi belum atau kurang memiliki kemampuan hubungan interpersonal yang baik untuk dapat meningkatkan kemampuan hubungan interpersonalnya. Dengan cara bermain peran karena ketika kita sudah

memiliki kemampuan hubungan interpersonal yang baik maka akan memudahkan kita dalam menentukan arah tujuan yang akan kita ambil selanjutnya, apakah dengan bekerja atau melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan bakat dan kemampuan serta keinginan dari diri kita sendiri.

3. Bagi peneliti berikutnya

Kepada peneliti berikutnya agar memperkaya peneliti mengenai teknik sosiodrama sehingga diperoleh temuan-temuan yang semakin menguatkan bahwa adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama terhadap kemampuan hubungan interpersonal.

DAFTAR REFERENSI

- Adderley Di. Kirk Kate. Wiener Ron. 2011. *Sociodrama in a Changing World*. Morrisville: Lulu Press
- Apdelmi. 2017. Fadila Tri Ayu. Implementasi Metode Sociodrama Dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa Pada Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Historia* Volume 5. Nomor 2.
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- AW Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Grahan Ilmu.
- Cangara Hafied. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Crow and Crow,A. 1960. *An Introduction to Guidance, 2 nd*. New York: American Book Company
- Dimiyati Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ditjen GTIK. 2016. *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas (SMA)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud RI. (a).
- Enjang AS, *Komunikasi Konseling*, (Bandung: Nuansa, 2009), hal: 68
- Harapan Edi. Syarwani Ahmad. 2014. *Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Indriyo Gitosudarmo, Agus Mulyono, *Prinsip Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE UGM, 2001)
- Indul Maria Yonita. 2020. Lianawati Ayong. Bimbingan kelompok teknik sociodrama efektif untuk meningkatkan interaksi sosial siswa Kelas X SMA Antartika Sidoarjo. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol 4. No 2
- Iriantara Yosol. *Komunikasi Pendidikan*. 2013. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ita Roshita. 2015. Upaya Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*. Vol. 1. No. 2.
- Kellerman & Peter Felix. 2007. *Sociodrama And Collective Trauma*. London : Jessica Kingsley Publishers.
- Latipun. 2004. *Psikologi Eksperimen*. Malang: UNM Pres.
- Maulana Herdiyan & Gumelar Gumgun. 2013. *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*. Jakarta: Akademia.
- Mills T.M. 1967. *The Sociology of Small Groups*. Englewood Cliffs. N.J.: Prentice-Hall.
- Murtiadi dkk. 2015. *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta: Psikosain.
- NK Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalim, Mochamad dan Suradi. 2002. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.

- Pasila Putra Dodi. 2019. Penerapan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Autis. *Journal of Multidisciplinary Research and Development*. Volume 4. Issue 1. 2021. hal: 2
- Pearson, Judy C., Paul E. Nelson, Scott Titsworth dan Lynn Harter. 2008. *Human Communication*. New York: McGraw Hill
- Rahmi Alfi. 2022. Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik Group Exercise untuk Meningkatkan Interaksi Sosial. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol 6 No 2
- Rakhmat Jalaluddin. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ratnita Lale. 2018. Meningkatkan Kemampuan Hubungan Interpersonal Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama pada Siswa Kelas IX-1 SMP Negeri 1 Praya Barat Daya. *Jurnal ilmiah Edukasi*. Vol. 9. No. 1. April
- Robert A Baron & Donn Bryne. 2002. *Psikologi Sosial edisi kesepuluh*. Jakarta: Erlangga
- Sanjaya Wina. 2015. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan cet ke-2*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group. 2007. hal: 120
- Sari Intan. 2019. Layanan Bimbingan Kelompok untuk Pencegahan Paham Radikalisme di Perguruan Tinggi. *Jurnal kajian keagamaan dan kemasyarakatan*. Vol 3. No 2 .
- Sternberg Patricia. Garcia Antonina. 2007 *Sociodrama Who's in Your Shoes?*. the University of Michigan: Praeger
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta.
- T Romlah. 2013. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Taylor, Anita, et.al. 1977. *Communicating. Englewood Cliffs*, Prentice Hall: Inc
- W Dian. Srifatmawati M. 2012. *Hubungan Interpersonal*. Jakarta: Salemba Humanika.
- W.S Winkel. 2012. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- W.S Winkel. Hastuti & Sri. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta. Media Abadi. Cetakan Kesembilan
- Yarni Linda. 2022. Hubungan Interaksi Dalam Keluarga Dengan Kepercayaan Diri Remaja. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 2 No 2